

**Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan: Bukti Dari Petani Pisang di Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir**

***Impact of the Covid-19 Pandemic on Income: Evidence from Banana Farmers in Bangun Harja Village, Seruyan Hilir Timur District, Seruyan Regency***

Bayu Isnanto, Lili Winarti\*  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali

\*Email : liliwinarti14@gmail.com

***Abstract***

*The Covid-19 pandemic has made it difficult for farmers to meet production costs in the future due to the delay in the distribution process of agricultural produce, and the need for agricultural commodities will indirectly impact farmers' income. This study aims to analyze the analysis of banana farmers and the impact of the Covid-19 pandemic on the income of banana farmers in Bangun Harja Village, Seruyan downstream east sub-district. The research method uses quantitative descriptive. Data collection is carried out using questionnaires and in-depth interviews with informants. Respondents in this study were farmers who worked as a banana farmer. Determination of the sample using a simple random sampling method by giving equal rights to each member of the population. To answer the research objectives, the first is to use descriptive and the second is to use quantitative analysis with paired test analysis tools and paired sample t-test data to determine income before and after the covid-19 pandemic. The research data analysis shows that the characteristics of banana farmers include age, education, experience, land ownership, and differences in income of banana farmers before and after the COVID-19 pandemic. The average income of banana farmers before the covid-19 pandemic was Rp. 4,907,407,- per month and after the covid-19 pandemic of Rp. 3,722,222,- per month. The results of the t-test analysis also show that the significance value obtained is 0.000, which indicates a fundamental difference between the income earned by farmers before and after the covid-19 pandemic.*

***Keywords*** : *Banana, Covid-19, Impact, income, pired t-test*

**Abstrak**

Pandemi covid-19 menyebabkan petani kesulitan memenuhi biaya-biaya produksi untuk pertanian selanjutnya, karena terhambatnya proses distribusi pemasaran hasil dan kebutuhan-kebutuhan untuk pertanian komoditi pisang, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada pendapatan yang diterima petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani pisang dan dampak dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani pisang di Desa |Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif, Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat kuisioner

dan wawancara mendalam dengan narasumber. Responden pada penelitian ini adalah pelaku usahatani yang berprofesi sebagai seorang petani pisang. Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan memberikan hak yang sama pada setiap anggota populasi. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama menggunakan analisis deskriptif dan tujuan kedua menggunakan analisis kuantitatif dengan alat analisis uji data berpasangan *paired sample t-test*, untuk mengetahui pendapatan petani sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik petani pisang meliputi umur, pendidikan, pengalaman, penguasaan lahan dan terdapat perbedaan pendapatan petani pisang sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Rata-rata pendapatan petani pisang sebelum pandemi covid-19 adalah Rp. 4.907.407,- perbulan dan setelah adanya pandemi covid-19 sebesar Rp. 3.722.222,-per bulan. Hasil analisis t-test juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menandakan terdapat perbedaan nyata antara pendapatan yang diperoleh petani pisang sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.

**Kata kunci** : Covid-19, Dampak, Pendapatan, Pisang, *Paired T-Test*

## PENDAHULUAN

Pisang (“*Apple of Paradise*”) adalah salah satu buah tertua yang dikenal umat manusia dan juga sumber energi yang kaya (104 kal/100gram). Pisang (*Musa acuminata*) merupakan tanaman buah terpenting karena mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Seruyan.

Kabupaten Seruyan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Kalimantan Tengah, dikenal sebagai daerah penghasil pisang, terutama Kecamatan Seruyan Hilir Timur dengan luas areal yang ditanami pisang di Kecamatan Seruyan Hilir Timur sebesar 772 Ha dan Desa Bangun Harja

sebagai daerah yang memiliki luas lahan tertinggi seluas 450 Ha untuk tanaman buah pisang dari jumlah total wilayah Kecamatan Seruyan Hilir (Profil Desa, 2022).

Pertanian pisang sudah menjadi penopang perekonomian petani khususnya di Desa Bangun Harja, dan sebagai penopang perekonomian masyarakat desa tentunya perubahan produksi dan penjualan, akan berpengaruh pada pendapatan petani, Dimana pemilihan penjualan melalui saluran yang tepat akan mempengaruhi akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani pisang (Permadi *et al.*, 2022). Selain itu, covid-19 yang terjadi, sehingga

memberikan dampak pada penjualan dan pengaruh kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam menangani situasi yang terjadi menyebabkan petani kesulitan memenuhi biaya untuk pertanian karena terhambatnya proses distribusi pemasaran hasil dan kebutuhan-kebutuhan untuk pertanian komoditi pisang. Dari uraian permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik petani dan dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani pisang.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2022 di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), karena diketahui Desa Bangun Harja merupakan desa yang memiliki hasil pisang dengan luas lahan pertanian untuk komoditas pisang yang diusahakan terbesar di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Objek penelitian adalah penduduk yang berprofesi sebagai seorang petani pisang.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan

dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (teknik acak sederhana), untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dan populasi petani pisang diketahui berjumlah 120 orang dan diambil sebagai responden dalam penelitian sebanyak 54 orang yang berada di Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data penelitian yang digunakan adalah uji beda data berpasangan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani pisang sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 dari sampel yang sama (Santoso, 2010) dan diolah dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS v26.

Rumus untuk uji t-test : (Santoso, 2010).

$$t_{hit} = \frac{X1 - X2}{\left(\frac{SD}{\sqrt{n}}\right)}$$

Keterangan:

X1 = Rata-rata pendapatan petani pisang sebelum pandemi

X2 = Rata-rata pendapatan petani pisang setelah pandemi

SD = Standar deviasi/selisih pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel yang digunakan

### Umur Responden

Umur merupakan faktor penting bagi seorang petani dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil usaha pertanian. Penelitian yang dilakukan diperoleh data mengenai rentang umur petani pisang dari masing-masing responden yang berada di Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur yang ditabulasikan seperti pada Tabel1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi dan Persentase Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
20-29	4	7.4
30-39	14	25.9
40-49	15	27.8
50-60	17	31.5
≥ 60	4	7.4
Jumlah	54	100.0

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Diketahui umur petani pisang di Desa Bangun Harja saat situasi pandemi covid-19 di dominasi oleh petani berusia antara 50-60 tahun dan termasuk dalam kategori usia masa akhir produktif sebagai seorang petani pisang. Menurut Effendy *et al.*, (2020) usia dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat muda (<20 tahun), muda (21-40 tahun), tua (41-60 tahun) dan sangat tua (>60 tahun). Penyebab petani tetap melakukan aktivitasnya pada usia tidak produktif saat situasi pandemi, karena

menjadi seorang petani pisang merupakan jenis pekerjaan utama yang bisa dilakukan saat pandemi dan tuntutan ekonomi keluarga petani yang tinggi serta harus dipenuhi setiap kebutuhannya. Tingginya tuntutan ekonomi keluarga petani membuat petani harus tetap produktif meski di situasi sulit seperti saat pandemi sekarang ini, mayoritas petani pisang berusia tidak produktif diketahui sebesar 31,5% yang mana kategori usia tersebut sangat sulit bagi seorang petani untuk bisa kembali

mendapatkan hasil yang produktif karena keterbatasan tenaga dan kondisi tubuh yang mulai rentan terhadap penyakit. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Sudiro (2019) menyatakan bahwa biasanya bagi seseorang yang memasuki usia tua semangat bekerjanya akan semakin menurun, sehingga tidak mampu lagi bagi seseorang dalam mengelola dan menjalankan sebuah usaha dengan baik. Teori ini sejalan dengan penelitian Sarno dan Apriliyanto (2021), usia petani berpengaruh signifikan terhadap skala pendapatan petani.

### **Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan yang sudah ditempuh oleh seorang petani menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam menjalankan usahatani. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam mengelola dan mengembangkan usahatannya yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendidikan yang dimaksud adalah jalur pendidikan formal yang pernah di selesaikan oleh responden sebelum menjadi seorang petani pisang.

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah	4	7.4
SD	29	53.7
SMP/MTS	13	24.1
SMA/MA	6	11.1
Perguruan tinggi	2	3.7
Jumlah	54	100.0

*Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022*

Tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh seorang petani dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima dalam usahatannya. Semakin tinggi pangkat yang dimiliki seorang petani, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan dapat menerima suatu

informasi baru dan merespon dengan tepat, dimana informasi tersebut dapat berguna untuk membantu petani dalam meningkatkan produktifitas usahatannya. Pendidikan petani pisang didominasi oleh petani dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan termasuk dalam kategori

tingkat pendidikan rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi petani pisang memiliki tingkat pendidikan rendah dikarenakan tingkat kesadaran petani dalam hal pendidikan yang belum cukup baik serta dipaksakan oleh keadaan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari petani diketahui para orang tua petani mengalami kesulitan dalam memenuhi perekonomian keluarga yang membuat banyak anak petani mengalami putus sekolah dan mengakibatkan petani memiliki pendidikan rendah. Sejalan dengan penelitian Rohman dan Hastuti (2016), bahwa riwayat pendidikan merupakan salah satu penunjang yang sangat penting dalam sebuah usaha, untuk

menambah nilai pada hasil produksi dan pengelolaan kebutuhan rumah tangga.

### **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh seorang kepala rumah tangga akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga dan besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah anggota dalam sebuah keluarga, maka kepala rumah tangga akan semakin meningkatkan jumlah pendapatan yang mampu diperolehnya. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah anggota keluarga yang harus dicukupi oleh kepala rumah tangga didalam satu rumah.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

<b>Jumlah Tanggungan (Orang)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	2	3.7
2	9	16.7
3	23	42.6
4	16	29.6
5	3	5.5
>6	1	1.9
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022*

Pendapatan seorang petani biasanya dipengaruhi oleh jumlah anggota yang ada dan dimiliki dalam keluarga petani. Semakin besar jumlah anggota keluarga

yang ada, dapat dijadikan sebagai sebuah motivasi dan juga akan menjadi sebuah beban tersendiri bagi seorang kepala keluarga, karena jumlah anggota yang

besar membuat kepala keluarga akan bekerja lebih keras demi menghasilkan pendapatan yang lebih baik untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya. Diketahui saat masa pandemi petani pisang di desa Bangun Harja memiliki jumlah tanggungan yang cukup tinggi dengan nilai persentase sebesar 42,6% dengan jumlah anggota yang ditanggung sebanyak 3 orang dalam satu keluarga, dimana setiap anggota keluarga yang ditanggung memiliki jumlah pengeluaran ekonomi yang cukup tinggi saat pandemi, ini dapat terjadi karena setiap anggota keluarga petani pisang didominasi oleh anggota keluarga yang belum bekerja bahkan masih sekolah saat situasi pandemi covid-19. Hal ini membuat para petani pisang sebagai kepala rumah tangga berusaha menghasilkan jumlah pendapatan keluarga yang diterima lebih besar dari sebelumnya, bertujuan untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya dalam situasi yang

sulit seperti saat pandemi covid-19. Hal ini sependapat dengan penelitian Nurhaliza (2021), jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala rumah tangga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita rumah tangga dan status sosial ekonomi keluarga.

### **Pengalaman**

Pengalaman yang ada pada diri seorang petani akan mempengaruhi keputusan yang diambil untuk memecahkan masalah dalam mengelola usahatani. Pengalaman yang dimaksud adalah lamanya waktu yang dilalui oleh petani selama menjadi seorang petani pisang. Selama bertani, petani memiliki pengalaman dan pengetahuan di bidang pertanian. Petani berpengalaman mempunyai kapasitas pengelolaan usahatani yang baik dengan tingkat pendapatan yang dihasilkan memiliki nilai yang tinggi.

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman

Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1 – 4	1	1.9
5 – 9	18	33.3
10 – 20	24	44.4
≥20	11	20.4
Jumlah	54	100.0

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Pengalaman yang dimiliki oleh seorang petani akan sangat berguna ketika menghadapi suatu kondisi yang sama dengan sebelumnya, namun memiliki situasi yang berbeda. Berdasarkan penelitian diketahui responden memiliki pengalaman yang termasuk dalam kategori cukup berpengalaman dan didominasi oleh petani dengan lama bertani antara 10-20 tahun. Pada saat situasi pandemi, pengalaman petani terbukti membantu dalam menemukan pemecahan masalah yang terjadi pada pertanian pisang, diketahui para petani pisang sebelumnya sudah melalui kondisi yang sama seperti saat pandemic, dimana para petani mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panen buah pisang karena tanaman terserang virus yang mengakibatkan buah yang diperoleh tidak maksimal. Hal ini juga terjadi saat situasi pandemi namun memiliki kondisi yang berbeda, dimana saat pandemi petani mengalami kesulitan

pemasaran hasil dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar di setiap wilayah yang menjadi tujuan pasar tanaman buah pisang, dan menurunnya hasil yang diterima petani akibat terganggunya saluran distribusi obat-obatan dan pupuk untuk tanaman pisang saat pandemi. Namun hal ini dapat diatasi oleh petani dengan memaksimalkan daerah-daerah terdekat untuk dijadikan tujuan pasar sebagai alternatif pemasaran hasil buah pisang, selain itu juga petani tetap dapat memperoleh hasil meskipun berkurangnya kuantitas pemberian pupuk saat pandemi. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maramba (2018), pengalaman bertani berdampak positif pada pendapatan petani dan sejalan dengan penelitian Zainuddin dan Wibowo (2021), bahwa pengalaman merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam bertani, karena pengalaman pada hakikatnya berkaitan erat



dengan kemampuan seorang petani dalam mengelola usahatani, yang memungkinkan memperkecil resiko kerugian dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

### Penguasaan Lahan

Pendapatan petani pisang sangat dipengaruhi oleh luas areal yang mereka

tanami dan miliki. Petani dengan lahan yang luas dapat meningkatkan pendapatannya dengan berbagai jenis usaha. Hak atas tanah yang dimaksud adalah luas lahan pertanian yang digunakan petani untuk menanam pisang.

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Responden Berdasarkan Penguasaan Lahan

Penguasaan Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	13	24.1
2	15	27.8
3	17	31.5
4	4	7.4
5	5	9.3
Jumlah	54	100.00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Lahan sebagai salah satu faktor penting yang membantu petani meningkatkan pendapatan usahatani, selain perawatan yang optimal, pendapatan seorang petani juga dipengaruhi oleh luas areal. Semakin besar luas lahan yang digunakan, semakin tinggi hasil dan pendapatan per satuan luas (Suratiah, 2015).

Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh penerimaan petani dari lahan yang diusahakan dan juga harga jual produk

pertanian di pasar. Diketahui di Desa Bangun Harja banyak petani mengusahakan tanaman buah pisang sebagai sumber pendapatan utama keluarga, hal ini dikarenakan petani melihat potensi dan peluang usaha yang ada untuk tanaman buah pisang masih dapat ditingkatkan, selain itu juga tingginya hasil yang diterima petani membuat tanaman buah pisang banyak diusahakan. Lahan yang digunakan petani dari hasil penelitian untuk tanaman pisang terbesar pada luas lahan 2-3 Ha yang

menunjukkan bahwa petani memiliki kondisi ekonomi yang tergolong cukup, melihat dari tingginya luas lahan yang diusahakan oleh petani yang dapat mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Luas lahan Garapan yang diusahakan oleh petani akan menentukan besarnya produksi yang dihasilkan (Hardin, 2019), hal sependapat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa luas budidaya petani mempengaruhi pendapatan Petani (Widiyanti dan Setiawan, 2015).

### Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan petani sebagai akibat dari usahanya di sektor pertanian yang ditanam pada produk buah pisang sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Jumlah pendapatan yang dihasilkan adalah penerimaan hasil dan harga jual Distribusi dan presentase responden berdasarkan tingkat pendapatan petani sebelum dan setelah adanya situasi pandemi dapat diketahui pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Petani Pisang Sebelum Pandemi Covid-19

Besarnya Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.000.000 – 2.000.000	12	22
3.000.000 – 4.000.000	14	26
5.000.000 – 6.000.000	15	28
>5.000.000	13	24
Jumlah	54	100

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan responden sebelum adanya pandemi didominasi oleh petani dengan tingkat penghasilan tertinggi sebesar Rp.5.000.000 - Rp.6.000.000-, sebanyak 15 orang. Besaran nilai pendapatan yang diperoleh, merupakan petani yang mengusahakan tanaman pisang dengan luas

lahan sebesar 3 Ha, tingginya nilai yang didapatkan petani ini termasuk biaya perawatan yang meliputi biaya pupuk dan obat-obatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Biaya yang dikeluarkan petani sebelum pandemi untuk tanaman buah pisang sebesar Rp. 1.694.815-, per petani, penerimaan hasil terbesar petani

antara 5-8 kuintal/Ha dengan harga jual buah pisang sebesar Rp.4000,00- dan pendapatan yang diperoleh petani juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga petani, seperti biaya kebutuhan pokok, biaya sekolah anak, listrik dan lain-lain. Pendapatan yang diperoleh petani sebelum adanya pandemi dari hasil pertanian buah pisang termasuk dalam kategori pendapatan petani yang

cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani saja. Adapun penyebabnya diketahui berdasarkan penelitian dikarenakan tanaman buah pisang yang diusahakan petani sebelum pandemi sedang menghadapi masalah akibat terserangnya penyakit *Fusarium* pada tanaman, sehingga hasil buah yang diterima oleh petani tidak maksimal.

Tabel 7. Distribusi dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Petani Setelah Pandemi Covid-19

<b>Besarnya Pendapatan (Rp/Bulan)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.000.000 – 2.000.000	21	39
3.000.000 – 4.000.000	8	15
5.000.000 – 6.000.000	20	37
>5.000.000	5	9
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

*Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2022*

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang nyata pada sektor ekonomi dan pertanian yang berpengaruh pada jumlah pengeluaran dan pendapatan keluarga petani, biaya kebutuhan hidup saat pandemi mengalami kenaikan nilai harga, seperti meningkatnya harga beli bahan pokok untuk pertanian dan biaya-biaya yang lainnya. Petani mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari akibat pengaruh pandemi yang

menyebabkan seluruh biaya kebutuhan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh petani setelah adanya pandemi dari hasil pertanian tanaman buah pisang tertinggi yang didapatkan sebesar Rp.1.000.000 - Rp 2.000.000, per petani sebanyak 21 orang dengan tingkat presentase sebesar 39% dari jumlah total responden dalam penelitian. Pendapatan yang diperoleh petani juga termasuk biaya kebutuhan keluarga petani

dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, rendahnya pendapatan yang diperoleh petani diakibatkan meningkatnya harga beli bahan pokok baik dalam pertanian ataupun kebutuhan hidup sehari-hari yang dipengaruhi oleh adanya situasi pandemi berupa pembatasan sosial berskala besar akibat covid-19, dan menghambat saluran distribusi pada kebutuhan pertanian serta kebutuhan pokok masyarakat, yang menyebabkan berkurangnya kuantitas dan intensitas perawatan yang dilakukan petani pada tanaman buah pisang. Diketahui setelah adanya situasi pandemi covid-19 petani mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil tanaman buah pisang dan pembelian kebutuhan tanaman seperti pupuk dan obat-obatan yang dibutuhkan tanaman, sehingga menyebabkan hasil yang diterima petani tidak maksimal akibat intensitas perawatan yang berkurang saat situasi pandemi covid-19 terjadi. Selain itu dikarenakan penanganan penyakit *Fusarium* yang belum dapat diatasi dengan baik oleh petani menyebabkan pendapatan petani menjadi lebih rendah. Saat pandemi penerimaan hasil petani diketahui sebesar 4-6 kuintal/Ha dengan nilai harga jual pisang saat pandemi sebesar Rp.4.200,00 meningkatnya harga jual buah pisang

petani saat pandemi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh, hal ini dikarenakan tingkat penerimaan hasil yang tidak dapat dipastikan oleh petani saat waktu panen akibat masih adanya tanaman yang terserang penyakit *Fusarium* terhadap tanaman buah pisang yang mengalami penurunan kualitas perawatan yang dilakukan petani saat situasi pandemi.

### **Dampak Pandemi Terhadap Pendapatan Petani Pisang**

Covid-19 menyebabkan meningkatnya nilai harga beli barang saat pandemi dan terhambatnya beberapa saluran distribusi yang mempengaruhi pendapatan petani. Pendapatan merupakan tujuan utama dilakukannya sebuah usahatani untuk memperoleh penghasilan, karena melalui pendapatan tersebut seorang petani bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga petani. Pendapatan diperoleh petani dengan mengurangi jumlah total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam proses perawatan tanaman buah pisang. Besarnya pendapatan yang diperoleh seorang petani dapat mengalami perbedaan besaran nilai

yang diperoleh dari sebelumnya, hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kondisi yang sedang terjadi.

Pendapatan yang diterima petani pisang sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 di Desa Bangun Harja juga dapat mengalami perbedaan. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisis uji *paired sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan data dari satu sampel yang sama. Uji *paired sample t-test* digunakan karena data yang digunakan berasal dari responden yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Data responden yang diperoleh kemudian diuji tingkat normalitas datanya untuk

mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak sebelum melakukan pengujian menggunakan *paired sample t-test*, uji normalitas data menggunakan *skewness kurtosis* yang diketahui bahwa data dinyatakan telah berdistribusi normal. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah rata-rata pendapatan petani pisang dalam satu bulan sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi covid-19, taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini sebesar =5% atau = 0,05 untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada pendapatan petani pisang.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji *Paired Sample T-Test* Pendapatan Petani Pisang

Keterangan	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Standar Deviasi	T-hitung	T-tabel	Sig.
Sebelum covid-19	4.907.407,-	2381283,295			
Setelah covid-19	3.722.222,-	2293688,359	16.857	53	0.000
Selisih pendapatan	1.185.185,-	516668,357			

Sumber : pengolahan data primer tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 8. menunjukkan uji statistik pada pendapatan petani pisang sebelum dan setelah pandemi covid-19 menggunakan *paired sample t-test* di peroleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian menunjukkan H1 diterima yang

berarti terdapat perbedaan nyata pada pendapatan petani sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 yang mengalami penurunan pendapatan dengan selisih nilai sebesar Rp 1.185.185-, saat situasi pandemi terjadi di Desa Bangun Harja, sejalan dengan penelitian Andrianingsih

dan Laras (2021), terjadi penurunan pendapatan pasca terjadinya covid-19 di sektor-sektor pertanian.

Penurunan jumlah pendapatan petani saat pandemi dipengaruhi oleh tingginya jumlah pengeluaran, baik dalam pengeluaran untuk usahatani seperti meningkatnya harga beli pupuk, pestisida dan herbisida pada bidang pertanian, serta meningkatnya biaya kebutuhan hidup sehari-hari seperti meningkatnya harga beli bahan pokok dan kebutuhan lainnya. Adanya situasi pandemi memperburuk kondisi yang ada pada pertanian komoditas pisang di Desa Bangun Harja, dimana saat penelitian dilakukan pada situasi pandemi, para petani sudah mengeluh mengalami kesulitan dalam mengelola pertanian akibat terserangnya penyakit *Fusarium* pada tanaman pisang yang diusahakan dan mengakibatkan perubahan jumlah penerimaan petani. Besarnya persentase pendapatan yang diperoleh petani saat pandemi sebesar 39% dari 100% yang diperoleh dari jumlah seluruh responden sebanyak 54 orang, dengan lamanya pengalaman yang dimiliki pada bidang pertanian membuat para petani saat situasi pandemi mencari alternatif lain untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk

mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari dengan melakukan upaya sistem tanam tumpang sari pada Sebagian lahan pertanian buah pisang yang dimiliki dengan komoditas hortikultura lainnya seperti, tanaman cabai, ubi, kacang-kacangan bahkan melakukan tumpang sari dengan tanaman kelapa sawit. Penggunaan komoditas perkebunan, sebagai salah satu upaya petani untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam mengatasi kesulitan pemenuhan ekonomi keluarga dan digunakan petani untuk mengantisipasi jangka Panjang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani pisang di desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur diketahui berdasarkan umur saat pandemi berada pada usia akhir produktif (50-60 tahun) yang dapat mempengaruhi produktifitas yang dihasilkan akibat keterbatasan tenaga yang dimiliki. Pendidikan didominasi tingkat sekolah dasar (29 orang) yang

dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga sehingga banyak petani mengalami putus sekolah. Jumlah tanggungan keluarga saat pandemi sebanyak 3 orang (23 kepala keluarga) dalam setiap keluarga petani yang memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Kepemilikan lahan saat pandemi didominasi oleh petani dengan luas area yang diusahakan untuk tanaman buah pisang sebesar 3 Ha (17 orang). Tingkat pendapatan didominasi oleh petani dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.000.000-2.000.0000-, per bulan (21 orang) dengan tingkat pengalaman petani didominasi oleh petani dengan lama waktu berusahatani tertinggi antara 10-20 tahun (24 orang) yang secara tidak langsung membantu petani dalam mengelola permasalahan yang terjadi saat pandemi dengan tetap menghasilkan produktifitas hasil buah pisang berkualitas.

2. Pendapatan yang diperoleh petani pisang saat pandemi covid-19 terdapat perbedaan pendapatan. Hasil analisis uji paired sample t-test yang dilakukan pada jumlah pendapatan petani sebelum adanya pandemi sebesar Rp.

4.907.000,00-, dan setelah pandemi pendapatan petani mengalami penurunan hasil sebesar Rp. 3.722.222,00-, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan nyata pada pendapatan petani pisang sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianingsih dan Laras A (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap pendapatan petani tembakau (studi kasus di desa palongan)*. Jurnal Pertanian Cemara, vol 18, no 2. <http://dx.doi.org/10.24929/fp.v18i2.1634>. Diakses pada 28 Juni tahun 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan. 2022. Seruyan dalam angka 2021. Seruyan : BPS Kabupaten Seruyan.
- Effendi, Lukman, Sudiro. 2020. *Model to increas the farmers participation on the implemention of lowland rice balanced fertilization in cikoneng subdistrict ciamis*. International Journal of Arts and Social Science vol 3 no 1.

- <http://www.ijassjournal.com/> diakses pada 26 Mei 2022.
- Effendy, Lukman, Sudiro. 2019. *Model Peningkatan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Padi Sawah di Kecamatan Cikoneng Ciamis*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 19 No. 1 <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/15189> diakses pada 25 Mei 2022.
- Hardin. 2019. *Identitas Petani yang Mempengaruhi Pendapatan Bagi Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau*. Media Agribisnis vol.3, no 1. E-ISSN:2686-2174. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v3i2.493>. Diakses pada 15 juni 2022.
- Maramba, Umbu. 2018. Pengaruh Karakteristik terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur). Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Vol.2 no.2 94-101. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.2>, diakses pada 22 Agustus 2022.
- Nurhaliza, Dewi.N, Rosnita. 2021. Peran penyuluh dalam penerapan Indonesia sustainable palm oil (ISPO) pada petani kelapa sawit swadaya di kabupaten Kampar. JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol.14 no.2. e-ISSN: 2356-2382. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>. Diakses pada 19 Juni 2022.
- Profil Desa. 2022. Kantor Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Profil Desa Se-Kecamatan Seruyan Hilir Timur.
- Permadi, R., Bachri, A. A., Fauzi, M., & Hamdani. (2022). Investigations of Key Factors Affecting Market Channel Choice Decision by Saba Banana Farmers Using A Multinomial Logistic Model Doctoral Program in Agricultural Sciences, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru, South. 21, No.1, 64–75.
- Santoso, Singgih. 2010. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Mega Puspita dan Suwandari, Anik.(2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Agroindustri Tempe: Apakah Menurunkan



- Pendapatan Produsen?. JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(1): 87-96. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>. Diakses pada 20 Juni 2022.
- Sarno & apriliyanto, eko. 2021. Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Tani Singkong Desa Majalengka Kecamatan Bawang Banjarnegara. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis. Vol.5 No.1 125-134. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.12>, diakses pada 22 Agustus 2022.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah, Ken. (2015). *Ilmu Usahatani edisi revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wijayati, E. Rohma, F. Hastuti, S.U. 2016. *Pengembangan booklet penyuluhan nata de pamelu bagi para petani jeruk pamelu di magetan*. Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan vol.1 no.5 ISSN:874-880. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6293>. Diakses pada 20 Mei 2022.
- Yuaningsih, T., Pujiharto, P., dan Watemin, W. 2021. *Kontribusi Usaha Agroidustri Tahu terhadap Pendapatan Rumah Tangga Selama Masa Pandemic covid-19 di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok*. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo. vol.7 no.1. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.764>, diakses pada 23 April 2022.
- Zainuddin, A., dan Wibowo, R. 2021. *Dampak Kebijakan Kartu Tani terhadap Produksi dan Efisiensi Usahatani Padi di Kabupaten Jember*. Jurnal Pangan, vol.30 no.2 107-116. <https://doi.org/10.33964/jp.v30i2.540>. Diakses pada 15 Mei 2022.